

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Selain itu, peneliti mengajukan beberapa hal yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian. Dengan kata lain, dalam bab ini memaparkan mengenai jawaban-jawaban yang termuat dalam rumusan masalah serta rekomendasi.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan mengenai Angklung Sered Balandongan di Tanah Sukapura Tasikmalaya pada Era Globalisasi Tahun 1995-2017 terdapat beberapa hal yang dapat peneliti simpulkan yaitu pertama Angklung Sered Balandongan bukan kesenian baru di kalangan masyarakat karena kesenian tersebut sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda yaitu sekitar tahun 1908. Seiring berjalannya waktu kesenian tersebut mengalami perkembangan baik dalam segi fungsi maupun pertunjukan. Pada masa kolonial angklung tersebut berfungsi sebagai kode peringatan akan adanya penjajah kemudian pada masa R.A.A Wiratanuningrat menjadikan sebagai ajang adu kekuatan, lalu pada zaman pra kemerdekaan digunakan sebagai senjata perjuangan untuk melawan para penjajah hingga setelah kemerdekaan sampai sekarang dijadikan sebagai media hiburan semata tanpa menghilangkan makna filosofis dari angklung tersebut.

Pembudayaan yang dilakukan untuk mempertahankan kesenian tersebut melibatkan berbagai pihak diantaranya seniman, masyarakat hingga pihak pemerintah. Ketiganya harus turut aktif dalam upaya pembudayaan dan pelestarian Angklung Sered Balandongan. Seperti yang dilakukan oleh seniman yaitu Agus Ahmad Waqih yang memperkenalkan dan mengajarkan Angklung Sered Balandongan di beberapa sekolah yaitu MAN Cipasung, SMAN 1 Singaparna, SDN 2 Cintaraja dan SDN Balandongan. Dalam hal pertunjukan, ketiganya mempunyai ciri khas masing-masing yaitu di MAN Cipasung angklung ini dirubah menjadi angklung diatonik atau yang awalnya tidak

Tia Amelia, 2019

***PERKEMBANGAN ANGKLUNG SERED BALANDONGAN DI KABUPATEN TASIKMALAYA
TAHUN 1995-2017***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempunyai tingkatan nada menjadi mempunyai tingkatan nada, ditambahkan unsur kendang dan terompet yang sebelumnya tidak ada, dan juga ditambahkan unsur tari. Kemudian di SMAN 1 Singaparna dikembalikan lagi ke asal yang mempunyai tangga nada *salendro* dan dimasukan lagi unsur tari dan kendang yang digunakan jadi dua dan ditambah gong. Di SDN 2 Cintaraja yang digunakannya adalah angklung sesuai asal yang tidak mempunyai tangga nada, disana ditambah unsur umbul-umbul dan kuda lumping. Dan yang terakhir di SDN Balandongan, pertunjukannya sangat persis seperti apa yang dilakukan oleh para leluhurnya mulai dari waditra, gaya, formasi pun persis seperti generasi zaman dulu. Hanya dalam segi kostum yang sudah mulai berbeda, yaitu dengan menggunakan warna-warna kain yang mencolok meskipun ke bawahnya (celana) masih pangsi hitam.

Selain seniman, masyarakat juga sangat berperan penting dalam upaya pembudayaan dan pelestarian karena kebudayaan lahir dan berkembang di tengah masyarakat dan sesuai dengan kepribadian masyarakat tersebut. Di Balandongan, angklung tersebut sudah mendarah daging pada masyarakat karena dari kecil sudah dikenalkan dengan Angklung Sered Balandongan. Di Balandongan juga terdapat Grup Seni Tunggal Jaya yang sejak tahun 1950 sudah terbentuk untuk mempersatukan para pemain dan melestarikan kebudayaan tersebut.

Terakhir adalah pemerintah daerah yang dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Hal yang dilakukan pemerintah adalah dengan melakukan pendataan terhadap grup kesenian yang ada di Kabupaten Tasikmalaya untuk nantinya didaftarkan kepada HKI (Hak Kekayaan Intelektual) yaitu hak yang timbul dari hasil pola pikir yang menghasilkan suatu produk atau proses yang berguna untuk manusia.

5.2 Rekomendasi

Berkaitan dengan simpulan pada subbab sebelumnya, maka peneliti akan memberikan beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka turut melestarikan kesenian Angklung Sered Balandongan sebagai salah

satu aset budaya lokal masyarakat yang mengandung berbagai nilai di dalamnya. Oleh sebab itu peneliti memiliki beberapa rekomendasi atau saran, diantaranya:

a. Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya

Pemerintah harus lebih memperhatikan grup-grup Angklung Sereb Balandongan, baik dalam segi moriil dan materiil. Seperti sosialisasi atau penyuluhan mengenai kebudayaan lokal terutama ke ranah pendidikan. Karena selama ini pemerintah masih jarang mengadakan sosialisasi secara khusus terkait hal tersebut. Selain itu juga diperlukannya dukungan dari segi materiil yang salah satunya berupa pengadaan peralatan. Karena terdapat beberapa sekolah yang mengeluhkan kurangnya peralatan padahal mereka sering dikirimkan oleh pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk tampil dalam acara-acara formal. Selain itu juga sebaiknya pihak pemerintah memberikan penghargaan kepada para seniman yang berjasa dalam mengembangkan dan melestarikan sebuah kesenian seperti salah satunya Angklung Sereb Balandongan. Karena tidak dapat dipungkiri jika tanpa seniman sebuah kesenian akan sulit untuk dikembangkan terutama di zaman globalisasi seperti sekarang ini.

b. Seniman

Seniman sebaiknya melakukan pendokumentasian terhadap kesenian Angklung Sereb Balandongan secara periodik. Hal tersebut dilakukan agar bisa melihat perkembangan kesenian Angklung Sereb Balandongan sehingga hasil pendokumentasian tersebut dapat dibaca dan dipelajari oleh generasi berikutnya. Melakukan sistem pewarisan kesenian Angklung Sereb Balandongan dimulai dari anggota keluarga dan orang-orang. Dengan demikian kesenian tersebut dapat tetap terjaga keberadaannya. Selain itu, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, para seniman dapat melakukan promosi melalui internet. Akses internet yang semakin mudah didapat diharapkan dapat membantu memperkenalkan dan mempromosikan kesenian Angklung Sereb Balandongan kepada masyarakat luas.

c. Masyarakat

Masyarakat Kabupaten Tasikmalaya khususnya harus lebih mencintai kesenian lokal dengan cara turut melestarikan kesenian Angklung Sereb Balandongan sebagai

Tia Amelia, 2019

**PERKEMBANGAN ANGKLUNG SEREB BALANDONGAN DI KABUPATEN TASIKMALAYA
TAHUN 1995-2017**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ciri khas Kabupaten Tasikmalaya. Selain itu masyarakat sebaiknya turut mempromosikan dan memperkenalkan kesenian tersebut kepada publik dengan tujuan semakin dikenalnya Angklung Sered Balandongan, bukan hanya masyarakat Balandongan saja yang menganggap bahwa kesenian tersebut merupakan warisan dari leluhur yang harus dilestarikan. Namun semua masyarakat Kabupaten Tasikmalaya juga menganggap demikian.

d. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya mengenai perkembangan kesenian Angklung Sered Balandongan yang dirasa belum terungkap secara menyeluruh, untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji masalah yang sama diharapkan mampu menghadirkan fakta-fakta baru yang belum terungkap dalam penelitian ini terutama dalam awal munculnya kesenian Angklung Sered Balandongan tersebut.